



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1106>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 401-414

Research Article

Karakteristik Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Dinda Azzahra¹, Imam Mars Miasya Ibnu Ivan², Yusutria³

1. Universitas Ahmad Dahlan; 2111331013@webmail.uad.ac.id 
2. Universitas Ahmad Dahlan; 2111331010@webmail.uad.ac.id
3. Universitas Ahmad Dahlan; yusutria@pai.uad.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 09, 2024
Accepted : June 07, 2024

Revised : May 31, 2024
Available online : October 25, 2024

How to Cite: Dinda Azzahra, Imam Mars Miasya Ibnu Ivan and Yusutria (2024) "Characteristics of the Leadership of the Prophet Muhammad SAW", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 401-414. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1106.

Characteristics of the Leadership of the Prophet Muhammad SAW

Abstract. Basically, developing countries are influenced by leaders who are able to change the social, economic, cultural and educational conditions of society. Leadership is the most important position in management, Islam has a role model in leadership, namely Nabiullah Muhammad SAW, a leader sent by Allah SWT whose exemplary attitude and leadership model is a benchmark that can be applied in every era, successfully making the Prophet Muhammad a leader. the best in the world. The Prophet's leadership is very important to explore and explore to be used as an exemplary reference in leadership education in order to create good future leaders through the example of the Prophet Muhammad SAW. Examining the science of the habits, life journey and teachings of the Prophet Muhammad is a very extraordinary science. The glory of the role model of the Prophet Muhammad is broad and covers all aspects of life so that it is endlessly studied continuously. (Rahayuning Tyas, 2019a) The focus of this

writing provides descriptions from various sources regarding 1.) Leadership of the Prophet Muhammad SAW 2.) Opinions of Orientalists towards the Prophet Muhammad SAW 3.) Keys to the Success of the Leadership of the Prophet Muhammad SAW 4.) Characteristics of the leadership of the Prophet Muhammad.

Keywords: Leadership, Rasulullah, Education

Abstrak. Pada dasarnya Negara berkembang dipengaruhi oleh Pemimpin yang mampu merubah kondisi social masyarakat, perekonomian, budaya dan kependidikan. Kepemimpinan merupakan posisi yang paling penting dalam sebuah manajemen, islam memiliki tokoh panutan dalam kepemimpinan yakni Nabiyullah Muhammad SAW, seorang pemimpin yang di utus oleh Allah SWT yang sikap tauladan dan model kepemimpinannya menjadikan tolak ukur yang dapat diterapkan pada setiap zaman berhasil menjadikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin terbaik di Dunia. Kepemimpinan Rasulullah sangat penting untuk di gali dan didalami untuk dijadikan rujukan keteladanan dalam pendidikan kepemimpinan guna menciptakan pemimpin masa depan yang baik melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW. Mengkaji Keilmuan tentang bagaimana kebiasaan, perjaanan hidup dan ajaran Nabi Muhammad merupakan suatu keilmuan yang sangat luar biasa, Kemuliaan suri tauladan Nabi Muhammad yang luas dan mencakup segala aspek kehidupan sehingga tak habis habisnya dikaji secara terus menerus. (Rahayuning Tyas, 2019a) Fokus penulisan ini memberikan deskripsi dari berbagai sumber mengenai 1.) Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW 2.) Pendapat Para Orientalis Terhadap Nabi Muhammad SAW 3.) Kunci Keberhasilan dari Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW 4.) Karakteristik kepemimpinan Nabi Muhammad

Kata kunci: Kepemimpinan, Rasulullah, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok kearah tercapainya sebuah tujuan, Menurut Baharudin dan Umiarso, kepemimpinan terdiri atas beberapa hal yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu, memperoleh konsensus, untuk mencapai tujuan manajer, untuk memperoleh manfaat bersama. (Umiarso & Muhith, 2019) Islam memiliki tokoh yang menjadi tauladan bagi pelaksanaan kepemimpinan yakni Nabiyullah Muhammad SAW, Nabi Muhammad berhasil menjadi seorang pemimpin yang ideal dan dijadikan modeling dalam berbagai hal, Keberhasilannya dalam memimpin yang mampu ditiru dan diterapkan disetiap zaman. Pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul ditujukan sebagai perbaikan akhlak seluruh umat, sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi yang berbunyi

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (Al-Baihaqi).

Nabi Muhammad merupakan sosok pemimpin yang Berjaya, manakala disandingkan dengan konteks pemimpin membawa perubahan, Nabi Muhammad seorang pemimpin yang berhasil merevolusi secara signifikan pada kebiasaan dan cara berfikir bangsa Arab dimasa itu. Rasulullah memiliki sifat yang begitu istimewa, Nabi Muhammad adalah gudang dari sifat sifat kesempurnaan yang sulit untuk

dibandingkan dengan pemimpin lainnya, bukan hanya sifatnya saja yang sempurna, Rasulullah memiliki kesempurnaan dalam segi fisik yang mampu membuat orang-orang terpesona segala kebaikan ada dalam diri Rasulullah. Para peneliti mengelompokkan menjadi dua sifat Rasulullah yakni:

Sifat Personal Nabi Muhammad

a. Jujur

Rasulullah memiliki sifat jujur, perkataannya yang selalu benar, baik kepada Tuhan, diri sendiri maupun jujur kepada orang lain sebagaimana fakta dan realita yang terjadi menjadikan Rasulullah dihormati, dicintai dan dipercayai oleh orang lain, tutur bicaranya yang lemah lembut, penyampaiannya yang nyaman untuk didengar, paling banyak memenuhi janji membuat orang-orang Quraisy memberikan gelar Al-Amin kepada Nabi Muhammad. (- Buku Psikologi Profetik (Gabungan).Pdf.Rdf, n.d.)

b. Amanah

Amanah memiliki makna terpercaya, Rasulullah adalah tipe orang yang sangat amanah dalam menyampaikan atau menjaga suatu perjanjian, kepribadiannya yang profesional, loyal committed dibuktikan dengan mampunya Nabi Muhammad menyebar luaskan risalah yang Allah percayakan.

c. Tabligh

Nabi Muhammad adalah seorang penyampai risalah, Nabi Muhammad tidak berbicara selain atas bimbingan wahyu yang datang kepada beliau, Menyebarkan ajaran hingga mengajak seluruh manusia agar tidak terjerumus pada kebiasaan buruk orang-orang dimasa jahiliyah. Kemampuan Tabligh (Menyampaikan) yang Allah Karuniakan mempermudah Nabi Muhammad dalam berfikir sekaligus menyusun strategi yang efektif dalam melakukan komunikasi. (- Buku Psikologi Profetik (Gabungan).Pdf.Rdf, n.d.)

d. Fathonah

Nabi Muhammad memiliki sifat fathonah yang Allah karuniakan kepadanya, kecakapannya yang luar biasa dalam berpikir, kecerdasan itu bukan saja Nabi Muhammad gunakan untuk berpikir tapi juga Nabi Muhammad gunakan untuk bagaimana mencari strategi yang baik dalam penyampaian risalah. Sifat Fathonah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dibangun dari ketakwaan kepada Allah, kecerdasan Nabi Muhammad teruji dengan beberapa situasi yang mampu beliau hadapi dalam memberi solusi secara cepat dan tepat. (Umiarso & Muhith, 2019)

e. Keyakinan diri yang kuat

Nabi Muhammad berasal dari bangsa Arab, orang-orang terkenal dengan keyakinan dirinya yang kuat, tak mudah putus asa, tekad yang membara, serta semangat yang tidak pernah pudar

f. Tekun Pekerja Keras dan Militan

Nabi Muhammad merupakan sosok pemuda yang pekerja keras, hal ini dibuktikan dengan saat Nabi Muhammad masih remaja beliau menggembala kambing di kalangan Sa'ad bin Bakar dan dimekahkan dengan imbalan hanya beberapa dinar, walaupun demikian Nabi Muhammad tetap mengerjakan

tugasnya dalam menggembala semaksimal mungkin dan merawat kambing yang di amanahkan kepadanya dengan penuh kasih dan sayang. Menginjak usia dua puluh lima tahun Nabi Muhammad mulai berdagang hingga ke Negri Syam dengan modal yang diberikan Siti Khodijah karena kejujuran Nabi Muhammad. Sifat sifat sempurna Nabi Muhammad sangat membantu dakwahnya dalam menyampaikan risalah, bukan hanya kebiasaan dan pemikiran jahiliyah yang Rasulullah perangi akan tetapi hingga bagaimana agar muncul regenerasi dengan akhlak yang baik.

Sifat Publik

Sifat publik yang dimaksud di sini adalah sifat yang bersinggungan dengan orang lain atau umum. Usaha Rasulullah dalam menyempurnakan akhlak umatnya dimulai dari bagaimana beliau memunculkan akhlak mulia yang ada dalam dirinya saat beliau bersinggungan dengan orang lain sampai dengan bagaimana Rasulullah memberikan keteladanan kepada orang lain. Dalam buku Alwafa tentang kesempurnaan kepribadian Rasulullah SAW diantaranya:

a. Memulai dari diri sendiri

Rasulullah selalu melakukan apa yang akan disampaikannya sebelum ia dakwahkan. Hal ini Rasulullah lakukan agar umatnya bukan hanya saja mendengar apa yang disampaikan namun juga meneladani apa yang Rasulullah sampaikan.

b. Skill Komunikasi yang efektif

Nabi Muhamad memiliki skill komunikasi yang efektif hingga ia mampu mempengaruhi banyak orang, pembawaan pesan yang disampaikan nyaman ditelinga, tutur katanya yang lembut dan penyusunan katanya yang terstruktur sehingga mudah dipahami. Rasulullah merupakan komunikator yang efektif, pembawaan pesanya yang selalu melibatkan hati, pikiran, perasaan dan tindakan nyata membuat siapa saja yang mendengar tersentuh hati, akal dan pikirannya.

c. Kemampuan Menularkan dan mempengaruhi

Rasulullah memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh dan fathonah, yang menjadi dasar dalam mempengaruhi orang lain baik dengan lisan maupun perbuatannya. Skill komunikasi yang efektif dimilikinya menjadi pendukung dalam penyampaian ajaran sehingga dapat diterima baik oleh pendengar.

d. Kecintaan Rasulullah kepada orang miskin

Anas bin malik meriwayatkan bahwa, ketika Rasulullah tiba di kota Madinah, Abu Thalhah memegang tangan Anas dan membawanya dihadapan Rasulullah. Lalu Abu Thalhah mengatakan kepada Rasulullah bahwa Anas adalah orang miskin, dan meminta Rasulullah untuk menjadikannya seorang pelayan. Sejak saat itulah Anas mengabdikan kepada Rasulullah baik di rumah maupun di perjalanan dan Rasulullah tidak pernah menuntut Anas dengan melontarkan pertanyaan mengapa kamu tidak melakukan ini dan itu ataupun kenapa kamu melakukan ini dan itu.

e. Kejujuran Rasulullah

Rasulullah adalah pribadi yang sangat jujur dan dapat dipercaya, sikap amanah dan kejujurannya menjadikan Nabiyullah Muhammad memiliki gelar Al-Amin yang diberikan oleh penduduk Mekah karena sifatnya yang mulia.

f. Kebijakan Rasulullah

Rasulullah adalah pemimpin yang bijaksana dalam berbagai hal, baik dalam menghadapi suatu masalah maupun saat Rasulullah memberikan jawaban saat beliau dipanggil, Aisyah menyebutkan bahwa tidak ada orang yang lebih luhur budi pekertinya dari pada Rasulullah. Beliau belum pernah menjawab panggilan para sahabat dan keluarganya kecuali dengan ucapan, “labbaik (ya. Aku memenuhi panggilanmu)”. Kebijaksanaannya membuat Rasulullah tidak memiliki sifat pemarah, Aisyah menuturkan bahwa semasa hidup Nabi Muhammad tidak pernah membentak atau memukul pelayannya.

Sifat demokratis Nabi Muhammad

Nabi Muhammad memiliki sifat demokratis yang sangat baik, beliau kerap kali memberikan kesempatan pada sahabatnya untuk memberikan solusi, pendapat, serta gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Empati Nabi dan kecintaannya kepada umat

Dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda yang artinya: “Ketika aku sholat, aku ingin sekali memanjangkan bacaannya. Kemudian aku mendengar suara tangis bayi. Maka aku memperingan bacaan sholat, karena aku tahu betapa ibunya si ibu (yang sedang ikut sholat berjamaah) melihat bayinya menangis”. (HR. Al-Bukhari, Muslim dan Ahmad).

Empati Nabi Muhammad terhadap hal yang kecil memberikan gambaran kepada kita semua bahwa betapa mulianya Nabi Muhammad, bukan hanya itu sifat empatinya melahirkan rasa cinta kepada umatnya. Dimasa masa menjelang wafatnya nabi yang begitu menyakitkan, beliau menyebutkan tiga kata yakni ummati ummati ummati (Umatku, umatku, umatku) hal ini menandakan kecintaan beliau terhadap umatnya sehingga dimasa sulitnya masih saja mengingat umatnya. (Jauzi, 2018)

Begitu banyak sifat uswah rasul yang menginspirasi banyak orang, menjadikan gaya kepemimpinan yang dilakukan Nabi Muhammad sebagai gaya kepemimpinan yang sangat baik dan bisa diterapkan pada setiap zaman.

Kajian Teoritis

Dalam artikel lain yang menjadi acuan dalam kepenulisan ini dijelaskan bahwa Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen, namun tidak sama dengan manajemen. Islam memiliki tokoh panutan dalam melaksanakan kepemimpinan yaitu Nabi Muhammad. Kepemimpinannya menjadi tolak ukur yang dapat diterapkan pada setiap zaman. Nabi Muhammad telah mencontohkan bagaimana kepemimpinannya dapat berhasil. Kepemimpinan Nabi Muhammad sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan keteladanan kepemimpinan dalam dunia pendidikan ataupun politik kenegaraan dan dalam rangka menciptakan pemimpin masa depan yang baik melalui keteladanan Rasulullah Saw. dalam kehidupannya. Fokus masalah penelitian ini bertujuan untuk

mendeskrripsikan model/tipe kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad Saw., sedang tujuan berdasar rumusan masalah ini adalah (1) mendeskripsikan sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad Saw., (2) mendeskripsikan transformasi sifat kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil rumusan masalah yang pertama, Sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad Saw. dikelompokkan menjadi dua yaitu sifat personal diantaranya jujur, amanah, tabligh, fathonah, kharismatik, keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, dan tekun, pekerja keras, dan militan. Sedang sifat kedua yaitu sifat publik diantaranya mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi efektif, dekat dengan umat, selalu bermusyawarah, memberikan pujian (motivasi), mampu menularkan dan mempengaruhi, dan memiliki etika/nilai moral. Kedua transformasi model kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Libraryreaserch*). Nabi Muhammad memiliki banyak sifat yang istimewa, diantaranya sifat sidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya) Tabligh (Menyampaikan), Fathonah (cerdas), Komitmen yang tinggi, tekun, ulet dan bekerja keras, komunikasi yang efektif, dekat dengan umat, mampu mempengaruhi, memiliki sifat yang militan dan sebagainya. Berbagai uraian sifat-sifat istimewa Nabi Muhammad inilah yang akan diintegrasikan untuk menguatkan jawaban dari berbagai rumusan permasalahan yang sudah disebutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Orientalis Terhadap Nabi Muhammad

Nabi Muhammad merupakan nabi yang memiliki gaya kepemimpinan terbaik. Dengan kepemimpinannya beliau mampu mempengaruhi banyak manusia untuk menjadi umatnya hingga saat ini, bahkan kepemimpinannya menjadikan umat islam bertumbuh kembang menjadi umat terbesar di Dunia. Nabi Muhammad berada dalam urutan pertama dalam rangkuman 100 Tokoh yang berpengaruh di dunia, hal ini terjadi karna Nabi Muhammad sangat bertanggung jawab atas perkembangan agama islam yang dibawanya, baik dalam ajaran yang bukan hanya sebatas pengetahuan namun hingga pengimplementasian yang berbentuk tindakan. (hidayat, 2017) Uswah kepemimpinan rasul menarik banyak para peneliti untuk mengkaji lebih dalam, hal inilah yang menjadikan hadirnya banyak pendapat yang, pendapat pendapat tersebut kami kelompokkan menjadi tiga yakni pendapat yang mendukung, kontra dan netral.

Pendapat yang mendukung

Kemuliaan sifat Nabi Muhammad selain mampu mengambil hati kaum muslimin, sifat nabi Muhammad mampu mengambil empati para orientalis, George Bernard Shaw mengatakan dalam de Karcht van den Islam, "Seperti Napoleon, sayapun lebih suka akan ajaran Muhammad. Saya yakin bahwa seluruh empirium Inggris akan menganut ajarannya sebelum abad ini berakhir. Pribadi Muhammad

sangat agung. Saya kagumi dia dan saya menganut dia dalam pandangan hidupnya". Komentar itu jelas terlalu berlebihan mengingat Shaw tidak menganut ajaran Nabi Muhammad SAW.

Bukan hanya itu pujianpun datang dari lamartine seorang kapitalis yang memuji nabi muhammad dengan kata kata yang indah. Dia menyatakan "*Philosopher, orator, apostle, legislator, warrior, conqueror of ideas, restorer of rational dogmas, of a cult without images, the founder of twenty terrestrial empires and of one spiritual empire. That is Muhammad. As regard all standards by which human greatness may be measured, we may well ask, is there any man greater than he?*" yang berarti (Filsuf, orator, rasul, pembuat undang-undang, pejuang, penakluk ide-ide, pembangun dogma rasional dari suatu agama tanpa berhala, pendiri dua puluh empirium dunia dalam satu empirium spiritual. Itulah dia Muhammad. Merupakan segala standar untuk mengukur kebesaran manusia. Kita boleh bertanya, adakah orang yang lebih besar daripada dia?)

Banyak para orientalis yang memberikan pujiannya kepada Nabi Muhammad karna gagasan, ide, aturan serta dogma yang beliau ajarkan mampu diterima oleh kalangan yang berfikir secara rasional. Ini menunjukkan bahwa diutusnya Nabi Muhammad sebagai pemimpin sekaligus Nabi ditujukan bukan hanya untuk orang islam saja tetapi ditunjukan juga kepada orang orang yang hatinya masih tertutup dengan kebenaran agar bisa menerima sebuah kebenaran yang nyata bahwa apa yang Nabi Muhammad ajarkan berasal dari al-quran sebuah buku yang berisi firman Allah sang pencipta seluruh alam.

Pendapat yang Negatif para orientalis kepada Nabi Muhammad

Pandangan barat terhadap kepemimpinan Nabi Muhammad terjadi persinggungan sejak awal, dimana seorang pendeta yang bernama petter yang berasal dari maimuna menyampaikan kepada jamaatnya bahwa Nabi Muhammad adalah seorang Nabi palsu. Tokoh tokoh barat abad pertengahan bermunculan memberikan pendapat negatif yang menyerang personal Nabi Muhammad, John of Damascus (m. 750 M) menyatakan bahwa Muhammad mengajarkan anti-Kristus, licik, seorang penipu memiliki hobi perang dan nafsu seksual. Pendapat negatif tentang Nabi Muhammad muncul lebih keras dimasa rainesains, Marlowes Tamburline salah satu tokoh orientalis menuduh Alquran sebagai karya setan, Bukan hanya itu terdapat juga sebuah pendapat yang di suarakan oleh seorang orientalis dalam dakwahnya yang menjelaskan bahwa ajaran yang dibawa oleh nabi muhammad bukanlah merupakan wahyu tuihan elainkan ide/ khayalan yang dibentuk dalam sebuah tulisan. Pandangan negatif bermunculan didukung dengan cara berfikir yang bebas dimasa rainesains. (W. Montegmory, 2020)

Pendapat Netral Para Orientalis Tentang Nabi Muhammad

Pada abad pertengahan banyak sekali tanggapan negatif tentang Nabi Muhammad namun demikian tidak menghalangi beberapa orang yang melepaskan diri untuk memandang netral tentang Nabi Muhammad. Will Durant memuji-muji Nabi Muhammad SAW dalam buku *The Story of Civilization*, "Jika kita mengukur kebesaran dengan pengaruh, dia seorang raksasa sejarah. Dia berjuang meningkatkan

tahap ruhaniah dan moral suatu bangsa yang tenggelam dalam kebiadaban karena panas dan kegersangan gurun. Dia berhasil lebih sempurna dari pembaharu manapun, belum pernah ada orang yang begitu berhasil dalam mewujudkan mimpi-mimpinya seperti dia.” Bahkan Michael H. Hart menempatkan Muhammad sebagai urutan pertama orang yang paling berpengaruh dalam sejarah. Katanya, *“My choice of Muhammad to lead the list of the world’s most influential persons may surprise some reader and maybe questioned by others. But he has only man in history who was supremely successful on both religion and secular levels.”* (Jatuhnya pilihan saya pada Nabi Muhammad untuk memimpin di tempat teratas dalam daftar pribadi-pribadi yang paling berpengaruh di dunia ini mungkin mengejutkan beberapa pembaca dan mungkin pula dipertanyakan oleh yang lainnya. Namun dia memang satu-satunya orang dalam sejarah yang telah berhasil secara unggul dan agung, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang keduniawian).

Dari banyaknya pendapat netral tentang nabi muhammad dapat dilihat bahwa banyak sekali pujian yang bermunculan tentang Nabi Muhammad, kemuliaan sifat uswahnya mampu mendobrak hati dan pandangan orang orientalis untuk mengakui kemuliaan akhlak dan perilaku nabi sebagai seorang pemimpin.

Kunci Keberhasilan dari Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Terdapat 5 kunci kesuksesan dari cara memimpin yang dilakukan rasulullah yaitu:

1. Nabi Muhammad memimpin umatnya dengan bimbingan wahyu yang berisi sebuah kebenaran, menjadikan segala hal yang Nabi Muhammad lakukan dan putuskan semuanya terbimbing oleh wahyu.
2. Ucapan dan tindakan Rasulullah yang selalu konsisten pada segala urusan, apayang dikatannya tidak semata hanya ucapan melaikan ada impelementasi yang beliau contohkan dan lakukan, bukan hanya sekedar perintah pada umatnya tapi juga perintah bagi dirinya dan keluarganya.
3. Rasulullah memiliki sifat yang terbuka pada setiap gagasan dan pendapat terhadap segala sesuatu untuk dimusyawarahkan dalam menentukan hukum selagi hukum itu belum tertulis jelas dalam al-qur’an. Kebijakan Nabi Muhammad dalam mendengarkan dan memberi perhatian kepada siapa saja yang sedang menyuarakan gagasan. Nabi Muhammad kerap kali membuka majlis musyawarah dengan para sahabat dan umatnya untuk membahas suatu hal yang sangat penting beliau kerap kali mempersilahkan sahabatnya dan mendengarkan setiap gagasan yang diutarakan, Nabi Muhammad tak jarang mengambil sebuah keputusan dari salah satu masukan sahabat yang cukup solutif dalam suatu permasalahan.
4. Rasulullah memiliki rasa yang sama dengan rakyatnya, sikapnya yang begitu konservatif terhadap umatnya, Nabi Muhammad tidak membedakan umatnya yang berbeda suku, budaya dan keturunan, Nabimuhammad sangat mencintai umatnya dan menjadikan ummat dan sahabatnya sebagai saudara seimannya. Saat rakyatnya menderita maka rasulullah ikut menangis. Salah satu karakteristik utama kepemimpinan Nabi adalah kepeduliannya terhadap yang lemah, termasuk yatim piatu, janda, dan kaum miskin. Kepemimpinannya

mempromosikan (jauzi, 2018) kesejahteraan dan perlindungan bagi mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat.

5. Kemampuan Komunikasi yang Luar Biasa, Nabi Muhammad memiliki kemampuan berbicara yang luar biasa. Ia bisa menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua lapisan masyarakat. Kemampuan komunikasinya membantu menyebarkan Islam secara luas. (WILDAN AULIA D.U., 2022)

Karakteristik Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad memiliki karakteristik kepemimpinan yang ideal bahkan menginspirasi banyak pemimpin didunia. Nabi Muhammad seorang pemimpin dengan *skill manage* yang handal dalam segala hal, diantaranya: Manajer Negara, Manajer Pendidikan, Manajer dakwah, Manajer Konsultan dan Manajer militer. Nabi Muhammad adalah model manajer yang paling ideal dalam segala hal. Keberkualitasan Nabi Muhammad sebagai Manajer dibuktikan dengan sikapnya dalam memimpin. Dalam Al-Quran surah Al-Ahzab Ayat-21 dianjurkan untuk meneladani sikap rasulullah yang sempurna dalam perkataan, perbuatan, dan dalam mengeksekusi sebuah pilihan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dalil ini berisi anjuran kepada setiap muslim untuk meniru rasulullah baik dari perbuatan, ucapan maupun sepak terjangnya, Namun disayangkan dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang kemuliaan sifat Nabi Muhammad, masih banyak saja umat islam yang meniru teori teori barat dalam memimpin, ini menjadi pukulan bagi kita semua yang mengaku umatnya tapi tidak menirukan suri tauladannya dalam kehidupan sehari hari termasuk dalam memimpin Lembaga/Negara. Diantara banyaknya karakteristik kepemimpinan Nabi Muhammad antara lain:

Kepemimpinan Berlandaskan Keteladanan

Nabi Muhammad adalah sosok pemimpin yang sempurna baik dalam tindakan dan perilakunya, beliau hidup sesuai apa yang islam ajarkan dan setiap ajaran yang disampaikan sudah dilakukan, tindakannya mencerminkan nilai moralitas, kesopanan santunan dan etika yang tinggi. Nabi Muhammad selalu membuka kritik yang konstruktif dan selalu menanggapi dengan kebijaksanaan melalui sebuah tindakan, Nabi Muhammad hidup dengan kejujuran dan selalu menjaga kepercayaan orang orang disekitarnya, tidak heran sejak pada zaman Rasulullah dahulu beliau sudah menjadi teladan untuk banyak orang, bahkan setelah beliau tiada pun seluruh sifat Rasulullah wajib dan layak di teladani oleh seluruh makhluk khususnya kita sebagai umatnya. Hal tersebut dibenarkan dalam Qs Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Dalam surah ini umat manusia diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah Muhammad sebagai tauladan karena dengan meneladani sifat-sifat beliau menandakan bahwa kita adalah umat yang mencintainya. Kita diminta untuk meniru sikap, perkataan dan perbuatan beliau seperti shidiq, Amanah, fathonah, tabligh dan beberapa sifat Rasulullah lainnya. Hal ini dikarenakan apa yang dibutuhkan umat islam telah ada pada amalan-amalan yang dikerjakan dan disabdakan oleh Rasulullah SAW.

Keteladanannya pun harus menjadi tolak ukur kita sebagai seorang muslim dalam hal kepemimpinan, dai tingkat paling rendah seperti memimpin diri sendiri, keluarga, organisasi hingga kepemimpinan tingkat paling tinggi yakni memimpin suatu negara atau wilayah. Hal-hal dalam sifat kepemimpinannya yang harus kita contoh yakni berakhlakul karimah, adil, bijaksana dan rendah hati. (Alami, n.d.)

Kepemimpinan yang mendorong partisipasi dan adil

Nabi Muhammad selalu mendorong ummatnya untuk selalu berkontribusi aktif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan dalam mencari sebuah solusi, dalam sebuah urusan nabi Muhammad tidak pernah memihak salah satu kelompok beliau selalu memposisikan diri untuk berada ditengah, mempertimbangkan segala urusan untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama dalam berbagai masalah.

Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat muslim, baik dari perbuatan maupun perkataan. Rasulullah dalam sabdanya "setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang di pimpinnya" (HR Bukhari dan Muslim). Hadirnya Rasulullah Muhammad SAW sebagai khalifah di bumi juga tertuang dalam firman Allah SWT, "Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasih lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." QS at-Taubah (9: 128).

Maksud dari ayat ini adalah untuk mendorong jiwa para pemimpin yang ada di bumi untuk selalu bersikap adil, memiliki solidaritas tinggi, dan juga bersikap adil kepada umat maupun rakyatnya. Hal ini akan membantu setiap permasalahan, bersifat sosial yang dihadapi oleh rakyatnya. (Dian, n.d.) Seperti kata Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya *Manajemen Syariah bahwa di dalam Islam*, untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki pemahaman mengenai tauhid, kesetaraan manusia, persatuan Islam, kedaulatan rakyat, dan juga pemahaman mengenai konsep adil. Salah satu hal yang cukup penting dalam Islam, pemimpin harus memiliki perhatian penuh terhadap kehidupan rakyatnya dan bersikap adli, tidak membedakan antar mereka. (Ahmad, n.d.)

1. Kepemimpinan yang perduli

Nabi Muhammad sangat memiliki jiwa kepedulian dan empati yang begitu tinggi, beliau selalu memikirkan kesejahteraan ummatnya, beliau selalu mengajarkan

umatnya untuk mengasihi orang yang lemah dan kurang beruntung, bukan hanya mengajarkan nabi juga melakukannya, merasakan dan memahami penderitaan orang-orang di sekitarnya dan berusaha membantu orang-orang miskin. Nabi Muhammad menggunakan kata-kata dan tindakannya dalam mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan memotivasi umatnya untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka. Keperdulian Nabi Muhammad dilandasi oleh sifat rahmah (cinta dan kasih sayang) hal ini menjadi salah satu pendukung dakwah Nabi Muhammad menjadi pemimpin yang dicintai dan mencintai. Seperti dalam Qs At-Taubah ayat 128 yakni:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (QS at-Taubah: 128).

Ayat ini setidaknya mengungkapkan bahwa Allah menurunkan risalah kepada umat manusia melalui sosok mulia yang juga manusia, bukan jin ataupun malaikat yang sukar dijangkau. Hal ini mengandung hikmah untuk memudahkan umat manusia dalam meneladani sosoknya. Nabi Muhammad SAW adalah figur yang sangat dekat dengan umatnya, memahami dan sanggup berkomunikasi (berbahasa) secara baik dengan sasaran dakwahnya. Sebagaimana manusia lainnya, Rasulullah merasakan apa yang dirasakan makhluk fisik pada umumnya: lapar, haus, butuh istirahat, bisa terluka, kepanasan, kedinginan, dan lain sebagainya. Namun, justru dari sinilah umatnya bisa belajar keteladanan luar biasa tentang kesederhanaan, kesabaran, keikhlasan, keberanian, kejujuran, kedermawanan, dan sifat-sifat positif lainnya dalam wujud yang sangat nyata. Rasulullah tampil dalam wujud yang manusiawi, tapi sekaligus sarat nilai-nilai kemanusiaan. Rasulullah juga memiliki empati yang amat tinggi terhadap penderitaan umatnya, beliau memberikan teladan kepemimpinan yang tidak memberatkan seperti dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa “Aku (Muhammad SAW) diutus untuk membawa agama yang lurus dan toleran.” (Kementrian, n.d.)

2. Kepemimpinan yang adaptif

Nabi Muhammad adalah pemimpin yang memiliki sifat adaptif hal ini dibuktikan dengan sikap Nabi Muhammad yang menyesuaikan dirinya dalam berbagai situasi salah satunya saat Nabi Muhammad menghadapi penindasan, cacian bahkan pemboikotan yang tentu di rasakan juga oleh pengikutnya disaat itulah nabi Muhammad mengajarkan kesabaran dan ketabahan untuk bertahan dari penindasan tersebut. (Anisa, n.d.)

Adaptif berarti cerdas menyesuaikan diri dengan perubahan. Kepemimpinan yang adaptif mempunyai arti kepemimpinan yang mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan keadaan baru. Perubahan selalu membentuk pandangan baru, dan pandangan baru akan mempengaruhi berbagai peristiwa yang sedang berjalan. Bila pemimpin tidak menyiapkan kepribadiannya untuk menjawab pandangan baru tersebut, maka dia akan menghadapi kesulitan untuk menjalani perubahan itu sendiri.

Selain itu kemampuan menata kepribadian pemimpin dalam sebuah perubahan, akan membantu menangani berbagai kompleksitas. Kecerdasan kepemimpinan harus ditampilkan dalam wujud kepemimpinan yang efektif. Khususnya, dalam hal pengambilan keputusan yang tegas dan jelas, serta kemampuan beradaptasi melalui pengalaman belajar dari setiap titik perjalanan menuju perubahan. Pemimpin harus tetap dengan gaya kepemimpinannya yang tegas dan mempengaruhi. Karena kepemimpinan adaptif berarti kepemimpinan yang mampu dan cerdas menghadapi berbagai situasi dalam keragaman kejadian. Dan, mereka tidak diam dengan banyak yang memikirkan, tetapi bergerak cepat dengan berbagai tindakan, untuk memecahkan tantangan dengan perubahan yang sesuai kebutuhan. Kepemimpinan adaptif selalu mampu menata kepribadiannya dan meningkatkan kualitas mental, untuk terlibat dalam proses perubahan, dan selalu menghasilkan tingkat kepastian yang lebih tinggi, serta memiliki antusiasme belajar yang lebih baik dari setiap titik perubahan menuju realitas yang diinginkan. (Alma, n.d.)

3. Kepemimpinan yang transformative

Nabi Muhammad merupakan pemimpin yang memiliki sifat transformatif baik dalam konteks agama, sosial maupun budaya. Nabi Muhammad mampu membawa reformasi sosial yang sangat signifikan pada orang-orang Arab, Nabi Muhammad melarang praktik-praktik yang tidak etis seperti membunuh bayi perempuan dan perbudakan, memerangi perjudian, kecurangan, serta memerangi kebiasaan orang-orang Arab yang menyembah berhala, Nabi Muhammad mengajarkan pentingnya kasih sayang, persaudaraan, kesetaraan, ilmu pengetahuan, penelitian dan refleksi dalam kehidupan sehari-hari, Nabi Muhammad berhasil menggabungkan elemen-elemen budaya dan sosial dalam satu umat hingga menciptakan persaudaraan yang kuat. Nabi Muhammad memiliki sifat Jujur, Amanah, pendirian yang kuat, kharismatik, empati yang tinggi, tekun, ulet serta militan. (Rahayuning Tyas, 2019b) Nabi memiliki sifat yang memenuhi komponen *idealized influenced* (pengaruh ideal kepemimpinan) yang menjadikan tumbuh rasa hormat, bangga dan percaya diri bagi siapa saja yang dipimpinya. (Tyas, 2019)

Nabi Muhammad memiliki sifat fathonah yakni sebuah kecerdasan yang Allah anugerahkan. Sifat Fathonah/ cerdas merupakan sifat komponen *intellectual simulation* (stimulasi intelektual). Menjadi seorang pemimpin sekaligus konsultan yang setiap saat ditanya oleh ummatnya akan sebuah solusi, saran, nasihat pendapat tentu membutuhkan sifat cerdas karena kecerdasan membutuhkan kemampuan intelegensi dan rasionalitas untuk memecahkan masalah dengan baik sehingga muncul inovasi yang kreatif.

Karakteristik yang dibangun Nabi Muhammad dalam memimpin tidak bisa dilepaskan antara satu dengan yang lainnya, keberhasilan Nabi Muhammad dalam memimpin diduga kuat karena adanya pola kasih sayang dalam setiap pilihan yang Nabi Muhammad ambil untuk diterapkan. Nabi Muhammad mampu mengambil hati siapa saja yang ia temui, kasih sayangnya yang terpancar tulus dapat dibuktikan dengan kisah-kisah sahabat hingga ummatnya yang rela mengorbankan segalanya

hingga nyawa sekalipun. Kecintaannya Nabi Muhammad kepada umatnya membangun rasa cinta ummatnya kepadanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nabi Muhammad adalah model pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang dapat dijadikan sebagai pedoman/panutan bagi para pemimpin di setiap zaman, beliau memiliki banyak sifat kesempurnaan diantaranya dikelompokkan menjadi dua bagian yakni sifat personal meliputi jujur, amanah, tabligh, fathonah, keyakinan diri yang kuat, tekun, pekerja keras dan militan, yang kedua adalah sifat publik meliputi keteladanan, skill komunikasi efektif, kemampuan mempengaruhi orang lain, kecintaannya kepada umat, kejujuran, kebijaksanaan dan empati yang tinggi. Nabi Muhammad sangat mencintai umatnya darimanapun golongannya menjadikan Nabi Muhammad sebagai sosok pemimpin yang dicintai dan disegani. Nabi Muhammad memiliki sifat demokratis, terbuka dalam menerima pendapat ummat serta sahabatnya dalam menentukan suatu aturan yang belum ada didalam alqur'an.

Gaya kepemimpinan Nabi Muhammad memancing para orientalis untuk berpendapat, pendapat para orientalis dikelompokkan menjadi tiga yakni pendapat yang memuji rasulullah, pendapat yang menjatuhkan rasulullah dan pendapat yang netral terhadap gaya kepemimpinan rasulullah. Nabi Muhammad memiliki karakteristik kepemimpinan yang ideal bahkan menginspirasi banyak pemimpin didunia karna kepemimpinannya yang transformatif dan adaptif. Keberhasilan Nabi Muhammad diduga kuat dengan penerapan rahmah (kasih sayang) yang dibangun dalam memimpin sehingga menciptakan umat yang cinta kepada Nabi Muhammad bahkan rela mengorbankan segalanya hingga nyawa sekalipun, perkembangan ajaran islam yang dibawanya bukan saja sebuah ajaran yang disampaikan dengan lisan tapi juga dengan keteladanan, Nabi Muhammad bertanggung jawab dalam menyebarkan dan mengembangkan islam baik dalam ekspansi wilayah islam hingga bagaimana mendidik generasi islam yang akan lahir setelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (n.d.). *Manajemen Syariah: Sebuah kajian historis dan kontemporer* (cet 3).
- Alami. (n.d.). *Meneladani Kepemimpinan Rasulullah SAW, Sang Pemimpin Sejati*. 1. <https://alamisharia.co.id/blogs/inspirasi/meneladani-kepemimpinan-rasulullah-saw-sang-pemimpin-sejati/>
- Alma, 'Arif. (n.d.). *ADAPTIVE PUBLIC LEADERSHIP: TANTANGAN KEPEMIMPINAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)*. 5. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JAPD/article/view/74/30#:~:text=Kepemimpinan%20adaptif%20selalu%20mampu%20menata,perubahan%20menuju%20realitas%20yang%20diinginkan.>
- Anisa, R. (n.d.). *Kepemimpinan Rasulullah SAW*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/37674/17845>
- Buku Psikologi Profetik (Gabungan).pdf.rdf*. (n.d.).

- Dian, A. (n.d.). *Rasulullah Telah Mengajarkan Tipe Kepemimpinan yang Adil dan Amanah*. 1. <https://ramadan.tempo.co/read/1461089/rasulullah-telah-mengajarkan-tipe-kepemimpinan-yang-adil-dan-amanah>
- hidayat, komarudin. (2017). *100 Tokoh paling berpengaruh di dunia*.
- jauzi, ibnul. (2018). *Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad*. pustaka al-kautsar.
- Kementrian, A. (n.d.). *Khutbah Jumat: Karakter Kepemimpinan Rasulullah*. 1. <https://kemenag.go.id/islam/khutbah-jumat-karakter-kepemimpinan-rasulullah-ITio>
- Rahayuning Tyas, N. (2019a). MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>
- Rahayuning Tyas, N. (2019b). MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>
- Tyas, N. R. (2019). MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN NABI Nashria Rahayuning Tyas. *Jurnal Muslim Heritage*, 4(2), 261–279.
- Umiarso, U., & Muhith, Abd. (2019). CONSTRUCTION ORGANIZATIONAL CULTURE IN GENDER PESANTREN THROUGH KIAI'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 67. <https://doi.org/10.32332/akademika.v24i1.1614>
- WILDAN AULIA D.U., M. (2022). *SENI KEPEMIMPINAN ALA NABI Menjadi Pemimpin Sejati Sesuai Sunah* (1–244). araska 1.
- W. Montegmory, W. (2020). *Muhammad Sang Nabi dan Negarawan* (1–384). IRCiSoD.